

ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA

Saskia Jihan Nur Ramadhan¹, Murgianto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

saskia.jihan99@gmail.com¹, murgianto@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of business capital, business location, length of business, and working hours on the income of fruit traders in the Traditional Market, Wonokromo District, Surabaya City. This research was quantitative. Using the statistical method used was multiple linear regression analysis. The author used the questionnaire and interview methods to collect data from 65 selected respondents, whose trading kiosk was located in the nearest traditional market to the Wonokromo Railway Station. The object of this research was the fruit traders at the Darmo Trade Center (DTC) Market, Mangga Dua, and Bendul Merisi. The variables of business capital, business location, length of business, and working hours have a simultaneous effect on the fruit traders' income in the Traditional Market, Wonokromo District, Surabaya City. And partially on business capital, business location, length of business that influence and affect the fruit traders income and working hours which do not affect the income of fruit traders in the Traditional Market, Wonokromo District, Surabaya City.

Keywords: Business Capital, Business Location, Length of Business, Working Hours, Merchants' Income

PENDAHULUAN

Dengan adanya pasar terkhususnya pasar tradisional, dapat menjadi suatu indikator kegiatan ekonomi masyarakat yang paling terlihat. Hal tersebut karena pasar adalah tempat belanja yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, yang menjadikan tingginya potensi untuk berpendapatan lebih dari di tempat lain.

Apalagi Pasar di Kecamatan Wonokromo adalah pasar legendaris dan terbesar di Kota Surabaya Selatan. Pasar Wonokromo merupakan bangunan Pasar I yang dibawah pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ialah Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya.

Tentu ini dapat mendongkrak perekonomian masyarakat dengan adanya keberlangsungan transaksi jual beli baik dari masyarakat sekitar, pekerja luar kota,

wisatawan,/para pemudik yang baru saja turun dari Stasiun Kereta Api Wonokromo. Dengan begitu menjadikan Pasar Wonokromo sebagai roda perdagangan/pusat transaksi dagang di kawasan Surabaya Selatan dengan pendapatan lebih.

Menurut Wahyono (2017) terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada penghasilan pedagang buah-buahan adalah modal, lamanya usaha, jama kerja dan tingkatan pendidikan. Hal tersebut terjadi pula pada jam kerja yang nantinya memberikan pengaruh pada kesempatan menawarkan produk lebih dahulu dan terlama (Nurhayati, 2017). Hasil penelitian Kotler (2008:51) mengungkapkan jika satu diantara kunci utama untuk mencapai kesuksesan ialah lokasi. Untuk itulah lokasi usaha yang dianggap strategis

adalah tempat yang sering dilalui orang, dimana mereka merupakan calon pembeli.

Di Kecamatan Wonkormo ini dikelilingi oleh fasilitas pemerintah yakni beberapa pasar tradisonal seperti Pasar Darmo Trade Center (DTC), Pasar Mangga Dua dan Pasar Bendul Merisi yang berdekatan dengan Stasiun Kereta Api Wonokromo, sehingga ada indikasi lokasi usaha pedagang buah juga berpengaruh terhadap pendapatan karena berdekatan dengan stasion.

Berdasarkan PDRB Kota Surabaya menurut lapangan usaha sektor perdagangan menyumbang kontribusi cukup besar yakni 28,39 persen dengan total Rp. 103.505.069,00, dan diikuti industri pengolahan sebesar 19,37 persen dengan total Rp. 70.632.660,16. Ini menunjukkan bahwa lapangan usaha kecil menengah dengan bekerja menjadi pedagang buah tentu memiliki prospek yang menguntungkan.

Dengan adanya permasalahan yang sesuai situasi dan kondisi pasar di Kecamatan Wonokromo, Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait *“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisonal Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya”*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori permintaan menggambarkan karakteristik permintaan pembeli pada sebuah komoditas (produk/jasa). Teori permintaan menggambarkan sifat hubungan diantara permintaan serta harga (Sadono Sukirno, 2010: 75). Menurut hukum permintaan, semakin harga sebuah produk rendah, semakin tinggi permintaan produk itu, dan semakin tinggi harganya, semakin rendah permintaan produknya.

Penawaran ialah total produk yang produsen ingin ditawarkan (dijual) pada bermacam tingkat harga selama suatu periode khusus. Permintaan baru bisa terpenuhi jika penjualnya menyajikan produk/layanan yang dibutuhkan (Sadono Sukirno, 2015:78). Hukum penawaran sebenarnya mengungkapkan yakni makin harga sebuah produk tinggi, makin banyak yang penjual tawarkan. Di sisi lain, semakin rendah harga barang, semakin rendah penawarannya oleh penjual.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pemangku bisnis yang sudah diterima dari pembeli sebagai output (hasil) dari proses menjual produk atau layanan. Pendapatan atau bisa dianggap laba ekonomi ini adalah pendapatan total yg dihasilkan pemilik bisnis sehabis dikurangkan dari biaya produksi (Sukirno, 2006: 37).

Modal merupakan sumber daya keuangan yang bisa dipakai bisnis guna membiayai operasi, contohnya uang tunai, mesin, alat, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan bahwa modal adalah suatu aset yang bisa saja membuat penjual memperoleh barang/jasa yang dapat ditawarkan untuk pelanggannya (Moekijat, 2000: 63)

Lokasi usaha yang dijelaskan Kasmir (2009: 129) yaitu Tempat melayani konsumen, bisa juga dikatakan menjadi lokasi tempat memajang barang-barang dagangannya.

Menurut Suroto (1992: 7) Lamanya suatu usaha akan mempertinggi wawasan, intelektual & keahlian individu. Dengan lamanya usaha dan juga insentifnya, membuat makin tinggi pula perkembangan usaha.

Jam kerja pada penelitian yang dilakukan merupakan total atau waktu yang digunakan buat berjualan atau

dagang dalam memberikan layanan untuk pembeli sehari-hari. (Soekartawi 2003 : 11).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti berjumlah 65 pedagang buah di pasar tradisional kecamatan wonokromo. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh yang diambil secara sensus sebanyak 65 pedagang buah di pasar Tradisional. Adapun lokasinya untuk lebih tepat ialah di Pasar DTC sebanyak 30 sampel, Pasar Mangga Dua sebanyak 30 sampel, dan Pasar Bendul Merisi sebanyak 5 sampel.

Teknik Anlisis Data

Agar dapat diketahuinya tinggi pengaruh dari faktor yang ada pada pendapatan pedagang buah di pasar tradisional kecamatan wonokromo, dilakukan uji statistik regresi berganda model dengan formulasinya yakni:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang buah di pasar tradisional (Rp/ hasil penjualan)

a = Konstanta yang adalah intersep garis X dengan Y

X1 = Variabel Modal Usaha (Rp)

b1 = Koefisien regresi X1 terhadap Y

X2 = Variabel Lokasi Usaha (m)

b2 = Koefisien regresi X2 Terhadap Y

X3 = Variable Lama Usaha (Tahun)

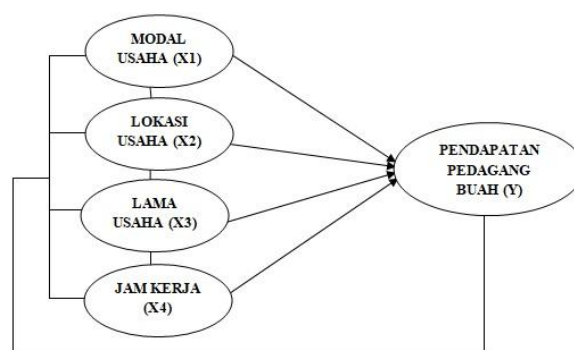
b3 = Koefisien regresi X3 Terhadap Y

X4 = Variabel Jam Kerja (Waktu)

b4 = Koefisien regresi bebas X4 terhadap Y

e = error Regresi Linier Berganda

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Daftar Nama Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo dan Jumlah Kusisioner Yang Dikirim

No	Nama Pasar Tradisional	Kuisisioner Yang Dikirim
1	Darmo Trade Center (DTC)	30
2	Mangga Dua	30
3	Bendul Merisi	5
Total		65

Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 responden yakni terdiri dari pedagang buah di pasar *Darmo Trade Center* (DTC) sejumlah 30 orang, Pedagang buah di pasar Mangga Dua Sejumlah 30 orang dan Pedagang buah di pasar Bendul Merisi 5 orang.

Tabel 2

Umur Pedagang buah di Pasar Tradisional

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	25-35	18	27,69%
2	36-45	25	38,46%
3	45-55	22	33,84%
Total		65	100%

Jumlah responden yang paling banyak adalah para pedagang buah dengan usia 36-45 tahun berjumlah 25 orang atau 38,46% dan responden pedagang buah paling sedikit berusia 25-35 tahun sebanyak 18 orang atau 27,69%.

Tabel 3
Jenis Kelamin Pedagang buah di Pasar Tradisional

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	22	66,15%
2	Wanita	43	33,84%
Total		65	100%

Berjenis kelamin Wanita, berjumlah 43 orang atau 66,15% dan responden Pria berjumlah 22 orang atau 33,84%.

Tabel 4
Total Responden Menurut Tingkatan Pendapatannya

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Total Responden	Persentase
1	< Rp. 1.500.000	0	0
2	Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000	3	5 %
3	Rp. 3.500.000 - Rp. 4.000.000	21	32,30%
4	>Rp. 5.000.000	41	63,07%
Total		65	100%

Pada tingkatan pendapatan paling tinggi selama 1 bulan yang diatas Rp 5.000.000 dengan persentasenya 63,07% dan total responden yang berada pada tingkatan pendapatan itu yakni 41 orang. Dan tingkat pendapatannya < Rp. 1.500.000 tidak ada.

Tabel 5
Jumlah Responden Menurut Tingkat Modal Usaha

No	Jumlah Modal Usaha (Rp)	Total Responden	Persentase
1	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	12	18,47%
2	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	36	55,38%
3	Rp. 5.000.000 - Rp.6.000.000	15	23,07%
4	> Rp. 6.000.000	2	4%
Total		65	100%

Pada tingkatan pendapatan paling tinggi selama 1 bulan yang diatas Rp 6.000.000 dengan persentasenya 4% dan total responden ada 2 orang. Dan terakhir, modal usaha dengan range Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 yangmana persentasenya 18,47% dan jumlah responden ada 12 orang.

Tabel 6
Jumlah Jarak Lokasi Usaha dengan Stasiun Kereta Api

No	Jarak Stasiun (m)	Total Responden (Orang)	Persentase
1	200	30	46,15%
2	400	0	0
3	600	30	46,15%
4	>700	5	8 %
Total		65	100%

Lokasi usaha berdasarkan jarak dengan Stasiun Kereta Api Wonokromo >700 meter memiliki persentase 8% dan jumlah responden ada 5 orang. Jarak 600 meter memiliki persentase 46,15% dan jumlah responden ada 30 orang. Kemudian Jarak 400 meter tidak ada, dan yang terakhir Jarak 200 meter memiliki persentase 46,15% dan jumlah responden ada 30 orang.

Tabel 7
Jumlah Jarak Lokasi Usaha dengan Pintu Masuk Pasar Tradisional

No	Jarak Pintu Masuk (m)	Total Responden (Orang)	Persentase
1	10-20	53	81,53%
2	25-30	10	15,38%
3	>40	2	4%
Total		65	100%

Lokasi usaha berdasarkan jarak dengan pintu masuk Pasar Tradisional >40 meter memiliki persentase 4% dan jumlah responden ada 2 orang. Jarak 25 sampai dengan 30 meter memiliki persentase 15,38% dan jumlah responden ada 10 orang. Kemudian Jarak 10 sampai dengan 20 meter memiliki persentase 81,53% dan jumlah responden ada 53 orang.

Tabel 8
Jumlah Lama Usaha Pedagang Buah di
Pasar Tradisional

No	Lama Usaha (Tahun)	Total Responden (Orang)	Persentase
1	7	10	15,38%
2	10-15	16	24,7%
3	16-20	39	60 %
Total		65	100%

Lama usaha dari pedagang buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo yaitu range 16 sampai 20 tahun mencapai 60% Sedangkan yang terbaru (tidak lama) 7 tahun mencapai 15,38% dan dengan jumlah responden 10 orang.

Tabel 9
Jumlah Jam Kerja Pedagang Buah di
Pasar Tradisional

No	Jam Kerja (Waktu)	Total Responden (Orang)	Persentase
1	03.00 – 16.00	5	8%
2	06.00 – 17.00	15	23,07%
3	06.00 – 18.00	30	46,15%
4	24 Jam	15	23,07%
Total		65	100%

Jam kerja pedagang buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo 24 jam mencapai 23,07% dengan jumlah responden 15 orang. Jam kerja 06.00 sampai dengan 18.00 mencapai 46,15% dengan jumlah responden 30 orang. Jam kerja 06.00 samapi dengan 17.00 mencapai 23,07% dengan jumlah responden 15 orang, dan yang terakhir Jam kerja 03.00 sampai dengan 16.00 mencapai 8% dengan jumlah responden 5 orang.

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variable	Koefisien	T	Sig.
	Konstanta	2411538,523	2,014	,048
1	Modal Usaha	0,713	3,141	0,003
2	Lokasi Usaha	1812,457	2,222	0,030
3	Lama Usaha	58264,164	2,427	0,018
4	Jam Kerja	-46960,196	-1,434	0,157
R = 0,610 ^a		Rsquare = 0,372		
Fhitung = 8,875		Rsquare = 0,372		
Ftabel = (df 2/63; 5%) = 2,52		ttabel = (df 2/63; 0,025) = 1,99834		

Berdasarkan Tabel 10 yang disajikan, didapati persamaan regresi yakni:

$$Y = 2411538,523 + 0,713 X_1 + 1812,457 X_2 + 58264,164 X_3 + (-46960,196) X_4$$

1. Hasil persamaan matematis diatas memperlihatkan bahwa nilai konstanta sebesar 2411538,523 artinya pendapatan pedagang akan mengalami keuntungan sebesar Rp. 2411538,523,- apabila modal usaha, lokasi usaha, lamanya usaha dan jam kerja yakni nol.
2. Variabel Modal Usaha memiliki koefisien regresi dengan nilai +0,713 berarti jika pendapatan bertambah 1 selama 1 bulan maka akan bertambah pendapatan sebesar 0,713 rupiah. Tanda positif tersebut memperlihatkan adanya pengaruh yang satu arah antara modal usaha dengan pendapatan pedagang buah.
3. Variabel Lokasi usaha memiliki koefisien regresi yang bernilai +1812,457 yang berarti jika lokasi usaha semakin strategis maka akan bertambah pendapatan 1812,457 rupiah. Tanda positif tersebut memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang satu arah antara lokasi usaha dengan pendapatan pedagang buah.
4. Variabel Lama usaha memiliki koefisien regresi yang bernilai + 58264,164 yang berarti jika lama usaha semakin lama maka akan memiliki banyak pengalaman dalam berdagang yang mana bisa membuat pendapatan bertambah 58264,164 rupiah. Tanda positif tersebut memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang satu arah antara lamanya usaha dengan pendapatan pedagang buah.
5. Variabel Jam kerja memiliki koefisien regresi yang bernilai -46960,196 yang berarti jika jam kerja bertambah 1

selama satu bulan maka akan berkurang pendapatan sebesar 46960,196 rupiah. Tanda negatif tersebut memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang terbalik antara jam kerja dengan pendapatan pedagang buah, sehingga dapat dikatakan jam kerja tidak memberikan pengaruh pada pendapatannya.

Tabel 11

Hasil Uji t Parsial

Models	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	2411538,523	1197138,372		2,014	,048
X1	,713	,227	,363	3,141	,003
X2	1812,457	815,593	,274	2,222	,030
X3	58264,164	24004,837	,257	2,427	,018
X4	-46960,196	32739,166	-.166	-1,434	,157

Menurut hasil estimasi yang ditampilkan Tabel 11 didapati hasil uji t yang dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel Modal Usaha (X1) memiliki nilai $t_{hitung} 3,141 >$ nilai $t_{tabel} 1,99834$ dan nilai signifikansi Modal Usaha $0,003 < 0,05$ yang membuat H_a diterima berarti variabel Modal Usaha berpengaruh signifikan dan berpengaruh yang positif terhadap Pendapatan Pedagang Buah.
2. Variabel Lokasi Usaha (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 2,222 >$ nilai $t_{tabel} 1,99834$ serta nilai signifikansi Lokasi Usaha $0,030 < 0,05$ yang membuat H_a diterima berarti variable Lokasi Usaha berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Buah
3. Variabel Lama Usaha (X3) memiliki nilai $t_{hitung} 2,427 >$ nilai $t_{tabel} 1,99834$ dan nilai signifikansi Lokasi Usaha $0,018 < 0,05$ yang membuat H_a diterima berarti variable Lama Usaha berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang buah.
4. Variabel Jam Kerja (X4) memiliki nilai $t_{hitung} -1,434 >$ nilai $t_{tabel} 1,99834$ serta

nilai signifikansi Jam Kerja $0,157 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang Buah.

Tabel 12

Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

Models	Sum of Square	df	Means Squares	F	Sig.
1 Regressions	51679153415786,200	4	12919788353946,550	8,875	,000 ^b
Residual	87342385045752,250	60	1455706417429,204		
Total	139021538461538,450	64			

a. Dependent Variables: Y

b. Predictor: (Constanta), X4, X3, X1, X2

Menurut hasil dari uji F di Tabel 4.15 memperlihatkan f value hitung yakni $8,875 > f$ tabel $2,52$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,000$, berarti $< 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, variabel Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Usaha (X3), Jam kerja (X4), dengan simultan memiliki pengaruh signifikan pada Pendapatan Pedagang Buah (Y) diuji secara simultan.

Tabel 13

Perhitungan Hasil Uji Korelasi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,810 ^a	,372	,330	1208628,89209	,372	8,875	4	60	,000	1,947

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh hasil nilai r^2 (nilai determinasi)= $0,372$, yang artinya $37,2\%$ variasi variable Pendapatan Pedagang Buah (Y) sudah dijabarkan oleh variabel Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Usaha (X3), Jam Kerja (X4). Sementara sisa nya $62,8 \%$ diduga dipengaruhi oleh variabel lain diluar jangkauan peneliti contohnya tingkat pendidikan, biaya redistribusi, harga dan yang lain sebagainya.

Tabel 14
Hasil Perhitungan Elastisitas Buah

No	Variabel	Koefisien Regresi (b)	Rata-Rata	Elastisitas
1	Modal Usaha (X_1)	0,713	4818462	0,454 < 1
2	Lokasi Usaha (X_2)	1812,457	446,6923077	10717,859 > 1
3	Lama Usaha (X_3)	58264,164	27,21538462	209.917,11 > 1
4	Jam Kerja (X_4)	-46960,196	14,61538	-90.859,817 < 1

Berdasarkan hasil dari perhitungan elastisitas pada Tabel 14 jika diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Hasil elastisitas modal usaha terhadap pendapatan pedagang buah sebesar 0,454. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan bersifat elastis dimana Tanda positif lebih dari satu dan apabila modal usaha naik sejumlah 1% maka pendapatan pedagang buah akan naik sejumlah 0,454%.
2. Hasil elastisitas Lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang buah sebesar 10717,859. Sehingga dapat dikatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan bersifat elastis dimana Tanda positif lebih dari satu dan jika lokasi usaha naik sejumlah 1% maka pendapatan pedagang buah akan naik sejumlah 10717,859 %.
3. Hasil elastisitas Lama usaha terhadap pendapatan pedagang buah sebesar 209.917,11. Sehingga dapat dikatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan bersifat elastis dimana Tanda positif lebih dari satu dan jika lokasi usaha naik sejumlah 1% maka pendapatan pedagang buah akan naik sejumlah 209.917,11%.
4. Hasil elastisitas Jam Kerja terhadap pendapatan pedagang buah sebesar - 90.859,817. Sehingga dapat dikatakan bahwa lamanya usaha tidak

berpengaruh pada pendapatan serta bersifat elastis (inelastis) karena memiliki nilai <1, dimana Tanda negatif lebih kecil dari satu menunjukkan tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Ketika jam kerja naik sejumlah 1% maka pendapatan pedagang buah akan turun sejumlah 90.859,817%. Hal tersebut terjadi karena sifat asli dari buah itu sendiri (mudah membusuk). Sehingga apabila terjadi penambahan jam kerja maka tidak akan menjamin pendapatan para pedagang buah bertambah, yang ada para pedagang harus berupaya untuk menjual dagangannya dengan cepat, agar tidak merugi yang diakibatkan oleh buah yang busuk

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan (X_1)

Hasil yang diteliti memperlihatkan adanya pengaruh modal usaha pada pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Hal ini terjadi karena modal usaha memiliki peran penting untuk kemajuan kegiatan berdagang, mulai dari dipergunakan untuk membeli barang dagangan, biaya gaji karyawan, dan juga kebutuhan pendukung lainnya.

Terbukti dari hasil penelitian, Rata-rata modal usaha Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya adalah Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 ,-/bulan yang mana total respondennya 36 orang. Selanjutnya untuk kepemilikan modal usaha rata-rata Pedagang Buah menggunakan modal sendiri dengan jumlah responden 42 orang. Serta apabila responden mendapatkan penambahan modal rata-rata lebih memilih

untuk ber-inovasi dagang dengan jumlah responden 50 orang.

Dengan demikian modal usaha menjadi peranan penting dalam kegiatan berdagang. Semakin besar modal usaha, maka pendapatan akan meningkat dan para Pedagang Buah juga bisa menambahkan berbagai komoditasnya/kuantiti dagangan yang membuat pembeli merasa tertarik untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka inginkan dengan jumlah berapapun yang mereka perlukan atau berapapun variasi komoditas buah yang mereka inginkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori (Moekijat, 2000:63) dan mendorong penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Asmawati (2019) Yuniarti (2019), dan Fitria (2014) yang memperlihatkan modal usaha mempunyai pengaruh secara positif pada pendapatan.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan (X2)

Hasil yang diteliti menunjukkan adanya pengaruh lokasi usaha pada pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Hal tersebut terjadi dikarenakan lokasi usaha dekat dengan tempat tinggal serta berada di Kawasan kegiatan ekonomi yang padat dan produktif. Maka dari itu, semakin strategis lokasi usaha, maka dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang buah.

Terbukti dari hasil penelitian, Rata-rata alasan responden membuka usaha dilokasi tersebut adalah dekat tempat tinggal dengan jumlah 55 orang. Sebanyak 30 orang berdagang buah di Pasar DTC dengan Jarak 200m dari stasiun, 30 orang berdagang buah di Pasar Mangga 2 dengan jarak 600m dari stasiun dan >700m berdagang buah di Pasar Bendul merisi.

Serta letak kios usaha para pedagang rata-rata memiliki jarak dengan pintu masuk 10-20m dengan jumlah 53 orang.

Dengan demikian lokasi usaha menjadi faktor terpenting dalam berdagang. Semakin strategis kios dagangan maka pendapatan akan meningkat, konsumen/pelanggan akan lebih mudah untuk menghafal lokasi kios serta mudah untuk menjangkau lokasi kios usaha.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kotler (2009:84) Serta mendorong penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Asmawati (2019) yang memperlihatkan lokasi usaha mempunyai pengaruh secara positif pada pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan (X3)

Hasil yang diteliti memperlihatkan terdapatnya pengaruh lama usaha pada pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Hal tersebut terjadi dikarenakan makin lamanya sebuah usaha yang dijalankan, makin banyaknya pula pengembangan yang dilakukan secara bertahap, serta memperoleh banyak pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Terbukti dari hasil penelitian, Rata-rata para pedagang buah telah lama berdagang dalam waktu 20 tahun sejumlah 22 orang. Dan memiliki 10 pelanggan tetap sejumlah 38 orang.

Dengan demikian makin lamanya individu mendalami usahanya dalam berdagang, sehingga makin banyak juga pengalamannya yang mereka dapatkan. Mulai dari kecakapan dalam memasarkan komoditas dagangan, nama dari usaha semakin banyak dikenal banyak orang, hingga memiliki langganan tersendiri. Hal tersebut tentu akan memiliki pengaruh pada

pendapatan yang akan diterima pedagang buah.

Hasil yang didapat mendukung teori (Sukirno,2002:39) dan mendorong penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yuniarti (2019) yang menunjukkan lama suatu usaha mempunyai pengaruh yang positif pada pendapatan dan menolak hasil yang diteliti Fitria (2013) yang menunjukkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan (X4)

Hasil yang diteliti memperlihatkan tidak terdapatnya pengaruh jam kerja pada pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Hal ini terjadi karena Jam Kerja tidak dapat dijadikan alasan seorang pedagang dapat menjual barang dagangannya hingga laku terjual.

Ada kemungkinan barang dagangan terjual pada saat hari libur, di jam-jam yang tidak sibuk konsumen atau bisa jadi jam kerja lebih singkat barang dagangan laku terjual, yang mana didasari oleh faktor sudah berlangganan, maka pendapatannya tidak akan jauh berbeda dengan para pedagang yang membuka kios usaha dengan jam kerja panjang.

Terbukti dari hasil penelitian, Rata-rata total jam kerja yang dilakukan para pedagang buah adalah 12 jam/hari dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dan sebanyak 26 orang responden memilih libur berdagang buah di Hari Raya.

Dengan demikian, makin lama seorang individu menekuni usaha dagangnya, makin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan. Mulai dari kecakapan dalam memasarkan komoditas dagangan, nama dari usaha semakin banyak dikenal banyak orang,

hingga memiliki langganan tersendiri. Hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang buah.

Hasil yang didapat mendukung teori (Soekartawi,2003 :11) dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yuniarti (2019) yang menunjukkan jam kerja berpengaruh secara positif pada pendapatan dan mendorong hasil yang teliti dilaksanakan Fitria (2013) yangmana menunjukkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Modal Usaha,Lokasi Usaha,Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Variabel-variabelnya yakni Modal Usaha (X_1), Lokasi Usaha (X_2), dan Lama Usaha (X_3) berpengaruh secara positif dan bersignifikan pada Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo(Y), sedangkan variabel Jam Kerja (X_4) terdapatnya pengaruh yang negatif dan tidak bersignifikan pada Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo (Y). Dan variabel yang secara parsial memiliki pengaruh paling besar terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo (Y) adalah Modal Usaha (X_1).

KESIMPULAN

Menurut hasilnya yang diteliti serta diuji dengan memakai alat yang tersedia, sehingga penulis bisa menyimpulkan yakni:

1. Modal usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha terdapatnya pengaruh signifikan serta berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

2. Jam Kerja tidak terdapatnya pengaruh bersignifikan dan tidak berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.
3. Variabel yang sangat mendominasi untuk berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya adalah variabel Modal Usaha dengan Rata-rata modal usaha Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya adalah Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 ,- /bulannya dengan total respondennya 36 orang.
4. Berdasarkan uji simultan yaitu Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja dengan bersimultan signifikan dan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.
5. Elastisitas Jam kerja bersifat inelastis pada pendapatan pedagang buah - 90.859,817 yang artinya tidak memberikan pengaruh karena sifat asli dari buah itu sendiri (mudah membusuk).

- Nurhayati, 2017. Analisis Faktor- factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Kabupaten Majalengka. Skripsi. Program sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. 2006. Pengantar Bisnis. Penerbit Kencana. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja. Edisi 2. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor-factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul Kabupaten Bantul. Skripsi. Program Sarjan. Univeritas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya,2018. Jumlah RT/RW Kecamatan Wonokromo Menurut Kelurahan Tahun 2017. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan.Kencan. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2008. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks
- Kotler, Philipdan Armstrong, Garry, 2008.Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Moekijat. 2000. Kamus Manajemen, Bandung, Penerbit CV. Mandar